

## ANALISIS PROFITABILITAS DENGAN OPTIMALISASI MODAL KERJA DI PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK

Sri Sutrismi, Rani Rachmawati, Meylia Lailatul Aini

[srisutrismi.lecture@gmail.com](mailto:srisutrismi.lecture@gmail.com), [ranirachma18@gmail.com](mailto:ranirachma18@gmail.com), [meylaaini.22@gmail.com](mailto:meylaaini.22@gmail.com)

Universitas Tulungagung

### *Abstract*

*Profit performance is closely related to optimal working capital management, as happened at Bank BNI 46, the research objective is working capital management as measured by working capital turnover, cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover to assess Return On Investment (ROI) in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Period 2017-2021. Financial statements for the period 2017-2021 Balance Sheet and Profit and Loss reports as objects of research with documentation techniques from published company annual reports. The data analysis method is financial ratio analysis. As a result, the overall cash turnover can be said to be not good, because it is below the industry average of 10 times, namely 3.37 times in five consecutive years; 2.75 times ; 2.45 times and 1.83 times ; 2,79 times (2) Working capital turnover is not good because it is below 6 times, namely five years in a row: 0.47 times; 0.35 times, 0.34 times, and 0.38 times, 0.31 times (3) receivables turnover is not good because it is below the industry average standard, which is below 7.2 times. Five years in a row 0.21 times; 0.20 times ; 0.20 times ; 0.19 times, 0.20 times The company's ROI performance is not good because it is below the industry average standard of 5.08 times.*

**Keywords:** *Profitability (ROI), Working Capital*

### **Abstrak**

Kinerja perolehan profit sangat terkait dengan pengelolaan modal kerja yang optimal, seperti halnya yang terjadi di Bank BNI 46, tujuan penelitian adalah pengelolaan Modal Kerja yang diukur tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang, dan tingkat perputaran persediaan untuk menilai Return On Investment (ROI) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2017-2021. Laporan keuangan periode 2017-2021 Neraca dan laporan Laba Rugi sebagai obyek penelitian dengan teknik dokumentasi dari annual report perusahaan yang terpublikasikan. Metode analisis data adalah analisis rasio keuangan. Hasilnya, perputaran kas secara keseluruhan dapat dikatakan kurang baik, karena dibawah rata-rata industri 10 kali yaitu berturut turut lima tahun 3,37 kali; 2,75 kali ; 2,45 kali dan 1,83 kali ; 2 ,79 kali (2) Perputaran modal kerja kurang baik karena dibawah 6 kali yaitu lima tahun berturut turut :sebesar 0,47 kali ; 0,35 kalii , 0,34 kali, dan 0,38 kali,0,31 kali (3) perputaran piutang kurang baik karena dibawah standar rata-rata industri yaitu dibawah 7,2 kali.berturut turut lima tahun 0,21 kali ; 0,20 kali ; 0,20 kali ; 0,19kali, 0,20 kali Kinerja ROI perusahaan kurang baik karena berada di bawah standar rata-rata industri yaitu 5,08 kali.

**Kata kunci:** *Profitabilitas (ROI), Modal Kerja*

## 1. Pendahuluan

Bank BNI yang merupakan BUMN turut serta melakukan mitigasi risiko dengan menerapkan penyesuaian sistem kerja yang bertujuan untuk menekan penyebaran Covid-19. Tindakan ini dilakukan BNI dalam rangka memberikan perlindungan secara maksimal kepada pegawai, keluarga, dan nasabahnya dari kemungkinan terpapar Covid-19. BNI telah menerapkan penyesuaian dalam sistem kerjanya selama masa pandemi Covid-19 ini, yaitu Split Operation, Shift Operations, dan Work From Home (WFH). Split Operation dan Shift Operation diberlakukan untuk fungsi yang terkait dengan operasional utama dan layanan perbankan. Sedangkan posisi yang lainnya diterapkan sistem Work From Home (WFH) atau bekerja dari rumah. Sistem ini hanya diterapkan pada daerah yang telah ditetapkan sebagai daerah dengan kondisi risiko tinggi terpapar Covid-19. Situasi tersebut juga berdampak pada perolehan profit.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, yang sangat terkait dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya. Seperti halnya *Margin Laba Kotor* mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan dibanding dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. *Margin Laba Bersih* mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Salah satu indikator kemampuan menghasilkan laba dari pengelolaan modal kerja yang optimal. (Ambarwati et al. 2015)

Dengan modal kerja, kegiatan sehari-hari perusahaan akan berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Sehingga dalam hal ini perusahaan sangat membutuhkan modal kerja. Modal kerja merupakan aktiva yang diperlukan oleh perusahaan. Modal kerja itu sendiri mengandung elemen-elemen aktiva lancar, salah satu diantaranya terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Elemen-elemen tersebut sangat dibutuhkan dalam setiap operasi perusahaan sehari-hari.

Modal kerja akan selalu dibutuhkan bagi perusahaan yang mempunyai keinginan untuk mempertahankan eksistensinya. Modal kerja juga diperlukan untuk memelihara perkembangan perusahaan secara berkesinambungan, untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari. Karena pentingnya modal kerja terhadap kegiatan operasional perusahaan sehari-hari maka diperlukan pengaturan pengelolaan modal kerja sebaik mungkin. Pengaturan dan pengelolaan modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan keputusan investasi aktiva lancar dan hutang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan mengelola dana yang telah tersedia di perusahaan, serta harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan perusahaan dengan modal kerja yang akan digunakan. (Anwar 2019)

Kerugian akibat dana menganggur terjadi jika modal kerja tersedia lebih besar dari kebutuhan. Dalam penentuan modal kerja yang efisien untuk mendapatkan profitabilitas yang optimal, perusahaan dihadapkan dengan beberapa masalah yang diantaranya adalah periode perputaran modal kerja yang rendah yang menyebabkan profitabilitas juga rendah, kemudian juga semakin kecil perputaran piutang suatu perusahaan menyebabkan risiko piutang tak tertagih semakin besar dan hal ini akan mempengaruhi piutang perusahaan yang kurang baik. Masalah umum yang dihadapi perusahaan adalah

terjadinya penagihan piutang yang melewati jatuh tempo piutang dan piutang yang tak tertagih, dan manajer perusahaan kesulitan menggunakan modal sendiri dalam pengembangan usaha. Salah satu perusahaan yang selalu evaluasi keterkaitan kemampuan menghasilkan laba dengan efisiensi pengelolaan modal kerja, saat ini PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) mengantongi laba bersih Rp 3,28 triliun sepanjang 2020. Jumlahnya merosot hingga 78,7% dibandingkan perolehan laba tahun sebelumnya. Kinerja kredit PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI tidak terlepas dari ketangguhan bisnis internasionalnya yang dijalankan oleh kantor-kantor BNI cabang luar negeri. Bisnis Penyaluran Kredit atau pelayanan digital yang membuahkan Fee Based Income (FBI) yang dihimpun kantor-kantor BNI cabang luar negeri, sama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bisnis BNI secara keseluruhan. Pada th 2019 bisnis internasional BNI menyumbangkan penyaluran kredit yang tumbuh menjadi Rp 41,65 triliun, plus setoran FBI yang menyumbangkan 27,4% dari total *non interest income* BNI. Bisnis internasional PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI semakin dapat diandalkan dan menjadi unsur pembeda utama antara BNI dengan bank-bank yang berbasis pada pembiayaan korporat lain di Indonesia. BNI tidak hanya merupakan bank korporat yang melayani nasabah lokal, melainkan juga nasabah lokal yang beranjak menjadi pebisnis global. Usaha Rakyat (KUR) yang meningkat dari Rp 16 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp 17,7 triliun pada akhir tahun 2019. Penyaluran KUR BNI ini mendapatkan penghargaan sebagai bank penyalur KUR terbaik tahun 2019 dari Kementerian Koordinator Perekonomian. (Yusdianto 2010)

Semua hal tersebut yang sering dihadapi oleh perusahaan dalam mengelola modal kerja yang dimiliki perusahaan. PT Bank Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. , Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi kerja modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. (Nugroho 2012)

Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami insolvency (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *over likuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba. Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin.

Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan maupun kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berhargadapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan yang produktif. Dana yang mati, yaitu dana-danayang tidak digunakan menyebabkan diadakannya investasi dalam proyekproyekyang tidak diperlukan dan tidak produktif. Di samping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan pemborosan dalam operasi perusahaan. Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turn over*), perputaran piutang (*receivable turn over*) dan perputaran persediaan (*inventory turn over*). Perputaran modal kerja dimula dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat Berdasarkan laporan keuangan yang diperbandingkan antara periode tahun 2021 dengan periode tahun-tahun sebelumnya, terdapat kecenderungan bahwa profitabilitas yang dicapai perusahaan mengalami penurunan. (Anwar 2019)

Masalah modal kerja erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari, juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena adanya modal kerja yang cukup itu memungkinkan perusahaan beroperasi dengan efektif dan efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. (Ambarwati et al. 2015)

## 2. Metode

Objek yang diteliti yaitu laporan neraca, dan laporan laba-rugi dan Subjek dalam penelitian ini adalah PT Bank Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk . Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari finance.yahoo.com, ICMD, IDX, dan web PT Bank Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (Indonesia and Kav 2021). Merupakan penelitian deskripsi kuantitatif untuk mengetahui Pengelolaan Modal Kerja PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, untuk menilai ROI perusahaan. Yang menjadi populasi adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk , sedangkan yang menjadi sampelnya adalah dibatasi masalah terkait dengan pengelolaan modal kerjanya. (Sugiyono 2013)

### 3. Hasil dan Pembahasan

- a. Kinerja pengelolaan Modal Kerja selama periode 2017-2021 Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut:

Tahun	Perputaran		
	Modal Kerja	Kas	Piutang
2017	0,47 kali	3,37 kali	0,21 kali
2018	0,35 kali	2,75 kali	0,20 kali
2019	0,34 kali	2,45 kali	0,20 kali
2020	0,38 kali	1,83 kali	0,19kali
2021	0,31 kali	2,79 kali	0,20 kali

Sumber: Data sekunder diolah

**Tabel 1. PERBANDINGANPERPUTARAN MODAL KERJA, KAS, PIUTANG**

Hasil analisis Rasio menunjukkan bahwa perputaran modal kerja condong stabil. Tahun 2017 perputaran modal kerja perusahaan sebesar 0,47 kali artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja selama satu periode berputar sebesar 0,47 kali. Pada tahun berikutnya tahun 2018 perputaran modal kerja kembali turun sebesar 0,08 kali atau dari 0, 47 kali menjadi 0,35 kali . Pada tahun berikutnya tahun 2021 perputaran modal kerja kembali turun sebesar 0,07 kali atau dari 0, 38 kali menjadi 0,31 kali Standar umum atau rata-rata industri untuk rasio perpuataran modal kerja adalah 6 kali. Dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja PT Bank Negara Indonesia (Persero), masih dibawah standar umum yaitu 6 kali. Seluruhnya dikatakan kurang baik atau **kurang efisien** karena masih dibawah standar umum atau rata-rata industri. Penjabaran efisiensi pengelolaan modal kerja tersebut dapat dikaji lebih lanjut melalui komponen-komponen modal kerja sebagai berikut :

- a. Kas

Perputaran kas yang rendah berarti bahwa perusahaan memiliki siklus kas yang lambat. berarti bahwa perusahaan inefisien dalam penggunaan kas, kemungkinan lain adalah bahwa perusahaan kekurangan kas dan mungkin perlu pembiayaan jangka pendek di masa depan. Setiap perusahaan akan berusaha untuk menyediakan uang kas dalam jumlah yang ideal artinya tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit yang dapat menurunkan efesiensi akibat tertanamnya uang dalam kas yang sebenarnya tidak produktif atau terlampaui sedikit karena akan mengganggu likuiditas perusahaan.

Dari hasil analisis rasio menunjukkan bahwa perputaran kas perusahaan menunjukkan fukuasi condong turun Tahun 2017 sebesar 3,37 kali kenaikan sebesar 0,78 kali di tahun 2017 dapat diartikan bahwa penggunaan kas dalam operasional perusahaan selama tahun tersebut sedikit lebih baik, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,62 kali. Fluktuasi perputarannya mulai tahun 2017 sampai 2020 perputaran kas masih dirasakan masih rendah. Ada kenaikan Kembali tahun 2021 menjadi 2,79 kali. Kenaikan

perputaran kas di setiap tahunnya memberikan dampak positif terhadap perputaran modal kerja perusahaan. Rasio ini memiliki standar industri sebanyak 10 kali dalam setahun. Dilihat dari tabel 4.7 perputaran kas berada dibawah standar industri sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja pengelolaan perputaran kas **kurang baik**.

b. Piutang

Piutang merupakan salah satu unsur yang penting dalam modal kerja. Pengelolaan terhadap piutang sangat penting untuk keberhasilan perusahaan dan juga memelihara hubungan baik dengan para pelanggan. Rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Dari hasil analisis rasio menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan menunjukkan keadaan yang fluktuatif.

Tahun 2017 sebesar 0,22 kali terjadi penurunan 0,01 kali dari tahun sebelumnya. Tetapi di tahun 2018 terjadi penurunan lagi secara berturut-turut yaitu sebesar 0,01 kali dan tahun 2019 sebesar 0.20 tidak ada perubahan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 perusahaan tetap penurunan perputaran piutangnya menjadi sebesar 0,19 kali. Standar umum atau rata-rata industri pada rasio ini adalah 7,2 kali. Sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran piutang pada perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) **kurang baik** karena di dibawah 7,2 kali.

b. Kinerja *Return On Investment* (ROI) selama periode 2017-2021 Pada Perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero)

Tahun	ROI	Profit Margin	Perputaran Aktiva	Total Aktiva	Pendapatan
2017	2,2 %	32,42 %	0,06 kali	709,330,084	48.177.849
2018	1,8 %	26,29 %	0,06 kali	808.572.011	54.138.613
2019	2,17 %	31,40 %	0,06 kali	845.605.208	58.532.373
2020	0,47 %	7,46 %	0,06 kali	891.337.422	56.172.871
2021	1,40 %	19,79 %	0,06 kali	941.211.128	53.985.548

Sumber : Data sekunder diolah

**Tabel 2. PERBANDINGAN ROI, PROFIT MARGIN DAN PERPUTARAN AKTIVA, TOTAL AKTIVA DAN PENDAPATAN**

ROI yang tercantum di tabel di atas menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya atas modal yang di investasikan ke dalam perusahaan. Tahun 2017 menunjukkan ROI sebesar 2,2 % artinya setiap rupiah modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,022. Tahun 2018 menunjukkan ROI sebesar 1,8 % artinya setiap rupiah modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,018. Tahun 2020 menunjukkan ROI sebesar 0,47 % artinya setiap rupiah modal yang

diinvestasikan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,047. Dan tahun 2021 menunjukkan ROI sebesar 1,4 % artinya setiap rupiah modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,014. Berdasarkan analisis data penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa sejak tahun 2017 sampai dengan 2021 perusahaan sempat mengalami penurunan *Return On Investment* (ROI) dan tahun 2021 mulai ada kenaikan kembali .

Hasil analisis rasio menunjukkan bahwa penurunan ROI di tahun 2017 sampai 2020 disebabkan adanya penurunan pada tingkat perputaran aktiva perusahaan yang kurang diimbangi dengan besarnya *profit margin* yang didapat perusahaan. Pada tahun 2017 perputaran aktiva stabil .Penurunan kemampuan dana berarti bila yang tertanam dalam bentuk keseluruhan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan perputarannya menurun. Sedangkan pada *profit margin* tahun 2018 mengalami penurunan 4,25% artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan kenaikan keuntungan dalam setahun sebesar 4,25% atau Rp 0,0425.

Pada tahun 2017 perputaran aktiva kembali mengalami penurunan sebesar 0,01 kali atau menjadi 0,06 namun selama lima tahun relatif stabil.Pada tahun Pada tahun 2017 ROI sebesar 2,2 % kembali mengalami penurunan sebesar 6,13 % atau dari 32,42 % menjadi 26,29 % . Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya tingkat perputaran aktiva sekaligus turunnya *profit margin* yang didapatkan perusahaan. Di tahun 2018 kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba cenderung mengalami penurunan. Dari analisis perhitungan ROI tahun 2019 perusahaan mendapatkan ROI naik sebesar 5,11 % . Namun dilihat dari peningkatan perputaran aktiva dan margin laba yang keduanya memiliki nilai negatif dari tahun sebelumnya. Peningkatan pada tingkat perputaran aktiva menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola aktiva belum efektif sehingga terlalu banyak aktiva yang menganggur dan diimbangi pendapatan yang menurun.

Sebagai contoh pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, perputaran aktiva relatif stabil 0,06 kali dari tahun ke tahun, meskipun total Aktiva condong naik . Hal tersebut dikarenakan kenaikan total aktiva yang dalam hal ini sebagai pembagi lebih besar dibandingkan dengan kenaikan penjualan. sedangkan penjualan mengalami kenaikan tapi kurang sebanding Artinya penambahan aktiva belum memberikan dampak yang sebanding pada penjualan atau pendapatan yang didapat perusahaan.

c. Penilaian Return On Investment (ROI) jika dikaitkan dengan pengelolaan Modal Kerja pada Perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) tahun 2017 - 2021

Penilaian *Return On Investment* (ROI) ditinjau dengan cara menganalisis pengelolaan modal kerja dapat dikatakan **kurang baik**. Standar umum atau rata-rata industri untuk rasio ini adalah 5,08% dan pada periode 2017-2021 ROI masih berada di bawah angka tersebut. Penurunan yang terjadi masih di atas standar umum industri. Penurunan ROI diakibatkan salah satunya adalah perputaran modal kerja yang masih berada di bawah standar umum rata-rata industri.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Hasil analisis data penelitian dengan menggunakan analisis rasio terhadap laporan keuangan tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) dapat disimpulkan bahwa : Perputaran Modal Kerja secara keseluruhan dapat dikatakan **kurang baik**, karena berada di bawah standar umum rata-rata industri yaitu 6 kali. Berturut-turut dari tahun 2017 sampai dengan 2021 rasionya masing-masing sebesar 0,47 kali ; 0,35 kali , 0,34 kali, dan 0,38 kali, 0,31 kali. Perputaran Kas secara keseluruhan dapat dikatakan **kurang baik**, karena berada di atas standar umum rata-rata industri yaitu 10 kali. Berturut-turut dari tahun 2017 sampai dengan 2021 rasionya masing-masing sebesar: 3,37 kali; 2,75 kali ; 2,45 kali dan 1,83 kali ; 2 ,79 kali. Perputaran Piutang secara keseluruhan dapat dikatakan **kurang baik**, karena berada di atas standar umum rata-rata industri yaitu 7,2 kali. Berturut turut dari tahun 2017 sampai dengan 2021 rasionya masing-masing sebesar: 0,21 kali ; 0,20 kali ; 0,20 kali ; 0,19kali, 0,20 kali

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini, maka dapat disarankan bahwa untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat memperpanjang periode pengamatan dan menggunakan lebih banyak rasio lagi sehingga hasil penelitiannya lebih bermakna dan mendalam, juga termasuk menambah variable penyebab efisien tidaknya pengelolaan dana atau kinerja pengelolaan modal kerja.

#### 5. Referensi

- Ambarwati, Novi Sagita, Gede Adi Yuniarta, S E AK, and N I KADEK SINARWATI. 2015. “Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 3(1).
- Anwar, Mokhamad. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenada Media.
- Indonesia, Bursa Efek, and Jl Jend Sudirman Kav. 2021. “PT Bursa Efek Indonesia.”
- Nugroho, Setyo Budi. 2012. “Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 1(2): 381–92.
- Sugiyono, Dr. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.”
- Yusdianto, Aswin Nazar. 2010. “Analisis Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Pada Perusahaan Farmasi Di BEI.” *Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*.